

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 merupakan “Proses yang melibatkan sinergi antara siswa dan guru, materi pembelajaran, serta semua elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kondisi pembelajaran” (Yuantari et al., 2023: 3).

Termasuk faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah pembelajaran yang kurang terpusat ke peserta didik dan kurangnya dalam memilih model pembelajaran. Maka pentingnya menetapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan ini model pembelajaran ditetapkan dengan merumuskan masalah, mengumpulkan pertanyaan, melakukan riset, dan berdiskusi dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan dalam proses belajar dan kerangka prosedur untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses belajar. Pada proses pembelajaran terdapat kurangnya variasi dalam pembelajaran, pembelajaran yang masih terfokus pada peran guru dan bukan berpusat ke peran siswa, dan kurangnya minat siswa disebabkan suasana pembelajaran yang tidak menarik.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan cara berpikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengumpulkan pengetahuan yang disusun sendiri agar pembelajaran melekat

pada ingatan siswa dengan cara penyelidikan atau berdiskusi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk berdiskusi antar teman atau dengan pendidik, sehingga pembelajaran ini mendorong siswa agar lebih aktif dan berfikir kritis.

Pembelajaran fiqih adalah suatu ilmu yang memerlukan pemahaman mendalam, menganalisis kritis, serta pendekatan berdasarkan peraturan hukum. Hukum fiqih berfungsi sebagai dasar kehidupan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang tertib dan teratur. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengajarkan kepada siswa tentang signifikansi fiqih ini, serta peranannya dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan siswa pemahaman mengenai hukum-hukum yang berlaku, sehingga mereka dapat membedakan yang baik dan buruk. Dalam pembahasan fiqih harus diterapkan metode pembelajaran yg sesuai agar peserta didik mudah dalam menerima dan mudah memahaminya(Mansir, 2020: 168).

Pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran fiqih ini bertujuan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan berfikir kritis. Di MA Darul Fikri ini pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (Agustia, 2023: 2). Diharapkan dengan diterapkannya metode ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Oleh sebab itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas XI Putri MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025”.

Dengan pemaparan diatas maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Aisah (2019: 64) Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Wahid Hasyim 01 DAU. *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan siswa menjadi lebih terlibat sehingga meningkatkan hasil belajar. Faktor utamanya adalah keterkaitan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar.

Penelitian oleh Sandrita (2019: 34) terhadap siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan daripada metode kolaboratif tradisional. PBL memungkinkan siswa terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif dan kolaboratif, yang mengarah pada pemahaman konten yang lebih dalam dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal pada 27 Oktober 2024 di kelas XI MA Darul Fikri, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran Fiqih, hal ini tampak dari hasil tes ulangan. Ketika guru menggunakan metode PBL sebagai metode pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurangnya ketertarikan dan rendahnya hasil pembelajaran di mata pelajaran fiqih. Ketika diberikan kasus sederhana, seperti jual beli *online* atau hukum kredit, banyak siswa tidak mampu menjawab dengan baik disebabkan hanya menghafal dalil

tanpa memahami konteksnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL belum efektif untuk membangun pemahaman mendalam siswa terhadap hukum Islam. Meskipun *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran lain seperti Matematika dan IPA, penerapannya pada pelajaran Fiqih masih jarang diteliti. Fiqih memiliki karakteristik unik yang membutuhkan siswa untuk tidak hanya memahami dalil-dalil agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan kehidupan nyata.

Kurangnya penelitian tentang efektivitas PBL dalam membantu siswa menghubungkan teori Fiqih dengan masalah kontekstual, seperti jual beli online atau pinjaman berbasis bunga, menciptakan kesenjangan yang signifikan. Selain itu, penelitian yang mengkaji dampak PBL terhadap motivasi dan pemahaman nilai-nilai keislaman siswa juga masih terbatas. Gap ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana PBL dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Fiqih, baik dari segi kognitif maupun aspek praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis serta pemahaman praktis siswa terhadap Fiqih jika menggunakan PBL. Urgensinya terletak pada upaya menjawab kesulitan siswa untuk memahami materi Fiqih, meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan memperkenalkan inovasi metode pengajaran di bidang pendidikan Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran fiqih .
2. Pengaruh *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya keterkaitan siswa dengan pembelajaran.
4. Pentingnya melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan tujuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada pengaruh implementasi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo tahun ajaran 2024/2025.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar mata Pelajaran fiqih pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025?

3. Seberapa tinggi pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui hasil belajar mata Pelajaran fiqih pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Menganalisis seberapa tinggi pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas XI MA Darul Fikri Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai di atas, maka manfaat yang peneliti harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya kajian teoritis mengenai strategi pengajaran terkini, terutama dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada konteks pembelajaran Fiqih.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Model PBL ini sebuah strategi pengajaran alternatif yang lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### b. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih partisipatif dan aktif dalam belajar, yang pada dasarnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

### c. Bagi sekolah

Implementasi PBL dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### d. Bagi peneliti

Untuk merealisasikan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* yang didapat dan diupayakan dalam pengajaran.